

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman riil atau nyata. Pemahaman dalam setiap kompetensi menjadi titik awal dari ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pemahaman menjadi salah satu target dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Akan tetapi kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Siswa dikatakan memahami apabila dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda.

Menurut hasil survey lembaga internasional TIMSS (*Trends Internasional In Mathematics and Science Study*) melaporkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang IPA berada pada urutan ke 38 dari 40 negara. Begitu juga untuk Indeks Pembangunan untuk di Indonesia menurun dari peringkat 65 pada 2010 ke peringkat 69 pada 2011. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report (2011). The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan UNESCO, Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia pada 2008 adalah 0,934 (rangking 69 dari 127 negara). Posisi ini jauh tertinggal dari Brunei Darussalam (peringkat 34) dan Jepang (rangking 1 dunia). Adapun Malaysia berada di

peringkat 65, Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109). (Tribunnews. 2013)

Rendahnya kemampuan nilai IPA dapat disebabkan salah satunya kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, monoton serta hanya berangan-angan dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih terpancing saat melihat sesuatu yang nyata. Pembelajaran yang membawa peserta didik untuk mengamati alam sekitar dapat membuat siswa merasa lebih tertantang, karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata. Objek nyata yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan peserta didik, sebagai contoh saat menggambar ikan. Peserta didik akan lebih mudah menggambar ikan yang terlihat langsung daripada menggambar ikan dalam bayangan atau imajinasi belaka. Alam dan lingkungan membawa peserta didik dalam pengalaman belajar menarik. Pengalaman belajar yang diingat peserta didik membawa pemahaman yang lebih mudah.

Pembelajaran yang memotivasi siswa mengamati gejala-gejala alam yang ada di sekitar sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang ada. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan memerlukan pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam kegiatan pembelajaran biologi. Sehingga diharapkan memperlancar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan pembelajaran di SMA Negeri I Ceper. Kegiatan pembelajaran biologi di SMA Negeri I Ceper yang bertempat di kecamatan Ceper untuk beberapa materi pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai media atau alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga siswa tidak hanya disuguhkan pada angan-angan saja. Hal ini didasari adanya kebutuhan baik guru terutama siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran secara rill.

Langkah yang dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain atau pendidik-pendidik lain yang masih kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang tersebut dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media atau alat bantu pembelajaran sehingga pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu alternatif proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman yang rill kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah terdiri atas 3.

1. Bagaimana pengelolaan materi ajar biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper?
2. Bagaimana pengelolaan interaksi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper?

3. Bagaimana pengelolaan evaluasi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

a. Tujuan Umum

Mendiskripsikan pengelolaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper.

b. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan pengelolaan materi ajar biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper.
2. Mendiskripsikan pengelolaan interaksi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper.
3. Mendiskripsikan pengelolaan evaluasi pembelajaran biologi berbasis lingkungan di SMA Negeri I Ceper.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan teoritis mengenai pengelolaan pembelajaran biologi berbasis lingkungan sehingga mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. bagi guru

Dapat menambah khasanah mengenai pengelolaan lingkungan sebagai media atau sumber pembelajaran dalam pembelajaran biologi sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton.

b. bagi siswa

Siswa mampu memahami materi ajar yang riil sehingga tidak hanya secara abstrak atau angan-angan.

c. bagi sekolah

Diharapkan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka akan meningkatkan pula kualitas guru serta peserta didik sehingga kualitas sekolah pun dapat ikut meningkat.